

The Effect of Growth Opportunity, Net Working Capital and Leverage on Cash Holding

Angelika Agustina Silaban^{1*}, Benarda²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Angelika Agustina Silaban angelsilaban47@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, Cash Holding

Received : 4 August

Revised : 17 August

Accepted: 22 September

©2023 Silaban, Benarda: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Growth Opportunity, Net Working Capital, and Leverage on Cash Holding in the Real Estate Property Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 are the study population. In this study, 180 samples from 36 companies were sampled using purposive sampling method and observed for 5 years. In this study, this type of research used a quantitative approach using multiple linear regression analysis techniques using the e-views application 9. The results showed that simultaneously growth opportunity, net working capital and leverage have an effect on cash holdings. Partially, growth opportunity has no effect on cash holding, while net working capital and leverage have an effect on cash holding

Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Leverage Terhadap Cash Holding

Angelika Agustina Silaban^{1*}, Benarda²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Angelika Agustina Silaban angelsilaban47@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Leverage Terhadap Cash Holding

Received : 4 August

Revised : 17 August

Accepted: 22 September

©2023 Silaban, Benarda: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Leverage terhadap Cash Holding pada Sektor Properti Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Dalam penelitian ini sebanyak 180 sampel dari 36 perusahaan diambil sampelnya dengan menggunakan metode purposive sampling dan diamati selama 5 tahun. Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi e-views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan growth opportunity, net working capital dan leverage berpengaruh terhadap cash holdings. Secara parsial growth opportunity tidak berpengaruh terhadap cash holding, sedangkan net working capital dan leverage berpengaruh terhadap cash holding

PENDAHULUAN

Aktivitas pasar modal menyebabkan ketidakpastian yang besar di kalangan investor. Bahwa setiap langkah investor harus dilakukan dengan benar dan matang (Lestari & Sari, 2015). Investor menilai perusahaan dengan sumber daya intelektual yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan sumber daya intelektual yang lebih rendah (Septiani, Holiawati & Ruhiyat, 2019). Hingga saat ini, sektor property dan real estate tetap menjadi sektor pilihan para investor. Industri ini dinilai cukup stabil dan aman karena perumahan dan real estate merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang bergerak di bidang real estate harus memastikan memiliki likuiditas yang cukup sehingga kebutuhan keuangan operasional perusahaan terpenuhi dan likuiditas perusahaan tidak terganggu dari faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding seperti tingkat likuiditas dan arus kas perusahaan yang berperan penting dalam menentukan jumlah kas yang akan dipertahankan. Dalam penerapannya, cash holding digunakan oleh perusahaan untuk transaksi harian, investasi eksternal dalam bentuk pembelian saham, investasi internal dalam bentuk ekspansi pabrik, didistribusikan bagi investor dalam bentuk dividen, atau menyimpannya untuk keperluan berjaga-jaga, serta untuk mengambil keuntungan dari pembelian jumlah besar dengan potensi harga yang murah dimasa depan. Kepemilikan kas (cash

holding) bagi manajemen memiliki manfaat, seperti mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan.

Penulis melakukan penelitian di periode yang berbeda dan Perusahaan-perusahaan Fokus kajian adalah sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Alasan peneliti menggunakan sektor property real estate yaitu karena kasus Evergrande yang didirikan pada tahun 1996, merupakan grup property investasi real estate terbesar di China yang telah jatuh ke dalam krisis dengan puluhan juta dollar dalam bentuk utang dan bunga obligasi yang belum dibayar. Evergrande memiliki lebih dari 1.300 proyek real estate di lebih dari 280 kota di China dan layanan manajemen property nya telah terlibat dalam hampir 2.800 proyek di lebih dari 310 kota di China. Utang Evergrande telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan perusahaan mengambil banyak pinjaman untuk membiayai berbagai operasinya. Perusahaan ini memiliki reputasi sebagai pengembang yang paling banyak berutang di China, dengan hutang lebih dari \$300 miliar dan harga saham yang turun 85%. Total hutang adalah sekitar \$304 miliar pada pertengahan 2021. Adapun 42% di antaranya sudah jatuh tempo dalam waktu kurang dari setahun. Pinjaman perusahaan mencakup hampir \$20 miliar hutang berdenominasi dollar. Pada 23 September 2021, Evergrande gagal membayar bunga hutang luar negeri sebesar \$83,5 juta. Krisis Evergrande memicu kekhawatiran di pasar keuangan global karena eksposur internasional terhadap perusahaan tersebut. Kegagalan Evergrande dapat mengganggu stabilitas pasar dan memicu efek domino di sektor keuangan. Oleh karena itu Subjek ini, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian, menarik bagi peneliti. **"Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Leverage terhadap Cash Holding (pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Agency Theory merupakan teori yang pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu sebuah teori ekonomi yang menjelaskan tentang konflik kepentingan antara pemilik modal (principal) dan agen (agent) dalam suatu perusahaan. Konflik kepentingan ini terjadi karena agent bertindak atas nama principal dalam mengelola perusahaan namun memiliki kepentingan pribadi yang mungkin berbeda dengan kepentingan principal. Teori agency ini menunjukkan bahwa agent memiliki kecenderungan untuk mengejar tujuan-tujuan pribadi seperti keuntungan finansial pribadi, status, dan kekuasaan. Cash holding berkaitan dengan teori agensi karena cash holding yang tinggi dapat menyebabkan konflik agensi.

1. Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Leverage terhadap Cash Holding

Growth opportunity (peluang pertumbuhan) yang menjanjikan dapat mengakibatkan penggunaan kas yang lebih tinggi untuk mendanai ekspansi bisnis, mengurangi cash holding tetapi memungkinkan perusahaan untuk meraih potensi keuntungan jangka panjang. Net working capital (modal kerja bersih) jika perusahaan memiliki modal kerja bersih positif, maka cash holding cenderung lebih tinggi karena perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan investasi. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara growth opportunity, net working capital dan leverage terhadap cash holding

secara simultan dengan menguji hubungan antara variabel growth opportunity, net working capital, leverage dan cash holding secara bersamaan. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H1: Diduga secara simultan growth opportunity, net working capital dan leverage memiliki pengaruh terhadap cash holding.

2. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Growth Opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang atau tumbuh yang dihubungkan dengan peluang investasi dimasa mendatang yang dapat menambah laba atau keuntungan perusahaan. Sehingga apabila growth opportunity meningkat maka cash holding perusahaan akan meningkat, hal ini dilakukan agar perusahaan tidak kehilangan peluang investasi tersebut yang dapat menjadi peluang pertumbuhan perusahaan dan perusahaan dapat mengurangi resiko kesulitan keuangan dengan cash holding yang tinggi. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H2: Diduga growth opportunity memiliki pengaruh terhadap cash holding.

3. Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding

Net working capital adalah kas yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari perusahaan dengan kata lain net working capital diartikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (William & Fauzi, 2013). Net working capital mampu berperan sebagai substitusi terhadap cash holding perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya kedalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H3: Diduga net working capital memiliki pengaruh terhadap cash holding.

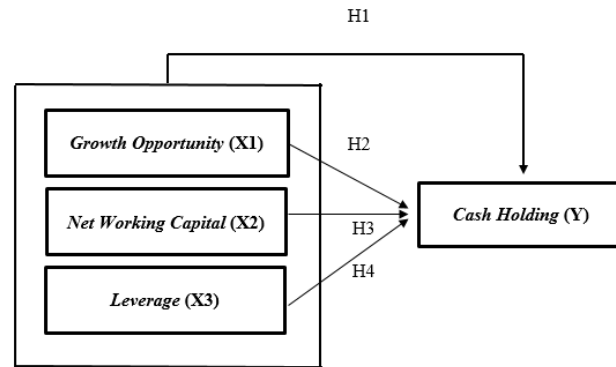
4. Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding

Semakin besar rasio leverage maka semakin besar pula uang pihak eksternal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sari & Rosini, 2014). Semakin besar tingkat leverage perusahaan menunjukkan tingkat pinjaman yang besar pula. Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang besar menunjukkan kekuatan perusahaan menuju akses sumber pembiayaan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki dukungan hutang yang kuat dalam sumber pendanaannya, tidak perlu memegang kas dalam jumlah besar karena hutang dapat menjadi substitusi bagi kas perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H4: Diduga leverage memiliki pengaruh terhadap cash holding.

2. Teori Trade Off

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Menurut teori trade off ini, perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari sumber pendanaan yang berbeda. Seperti, hutang memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas, namun juga memiliki risiko yang lebih tinggi. Sementara itu, ekuitas memiliki biaya yang lebih tinggi, namun memberikan keuntungan dalam bentuk kepemilikan perusahaan dan tidak memiliki kewajiban untuk membayar dividen. Cash Holding berkaitan dengan teori ini dikarenakan dapat menentukan tingkat yang sesuai dari kepemilikan kas perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI

1. Sumber Data

Populasi usaha industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dijadikan sampel untuk studi ini. informasi sekunder dari laporan keuangan perusahaan digunakan dalam analisis ini. Standar tersebut adalah: (a) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021; (b) Perusahaan property dan real estate yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2017-2021; dan (c) Perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2017-2021.

2. Pengukuran Variabel

a. Cash Holding

Cash holding merupakan kas yang disimpan oleh perusahaan dalam bentuk asset likuid yang berbentuk sejumlah uang kuartal yang dimiliki oleh perusahaan dimana uang tersebut disimpan dalam bentuk kas kecil (Petty cash), cash register, atau dalam bentuk rekening baik itu didalam bank maupun didalam pasar uang (Nofryanti, 2014). Ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai cash holding tersebut mengikuti penelitian yang dilakukan Chandra & Ardiansyah (2022) yang dirumuskan dengan :

$$\text{Cash holding (Y)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

b. Growth Opportunity

Growth opportunity adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai growth opportunity tersebut mengikuti penelitian yang dilakukan Wiradharma, Pusparini & Karim (2017) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth opportunity (X1)} = \frac{\text{Total Asset T} - \text{Total Asset T}_1}{\text{Total Aset T}}$$

c. Net Working Capital

Perusahaan dengan tingkat net working capital yang tinggi cenderung akan menahan kas dalam jumlah yang lebih sedikit dan sebaliknya (Jovanca & Viriany, 2020). Ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai net working capital dalam

penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Kusumawati, Titisari & Nurlaela (2020) yang dirumuskan dengan :

$$\text{Net working capital (X2)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

d. Leverage

Indikator rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula. Ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai leverage dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Yanti dan Wati (2018) yang dirumuskan dengan :

$$\text{Leverage (X3) DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 menjadi sampel penelitian. Hanya 36 perusahaan yang memenuhi persyaratan penarikan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

2. Hasil Statistic Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CH_Y	GO_X1	NWC_X2	LEV_X3
Mean	0.072835	0.032017	0.192143	0.376447
Median	0.062497	0.032946	0.154851	0.369359
Maximum	0.314381	0.756382	0.714134	1.108043
Minimum	0.002650	-1.262505	-0.465112	0.041537
Std. Dev.	0.058727	0.181632	0.209578	0.198346
Skewness	1.304551	-3.109829	0.231577	0.448824
Kurtosis	4.764564	30.13324	3.189898	3.429628
Jarque-Bera	74.40824	5811.728	1.879303	7.427628
Probability	0.000000	0.000000	0.390764	0.024384
Sum	13.11030	5.762972	34.58581	67.76046
Sum Sq. Dev.	0.617342	5.905252	7.862211	7.042080
Observations	180	180	180	180

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 yang terdiri dari 36 perusahaan property dan real estate selama lima tahun periode 2017-2021.

1. Variabel cash holding memiliki nilai minimum sebesar 0.002650 yaitu pada PT Indonesia Prima Property Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.314381 yaitu pada PT Metro Realty Tbk. Rata-rata nilai cash holding sebesar 0.072835 > dari nilai standar deviasi sebesar 0.058727 maka data cenderung homogen.
2. Variabel growth opportunity memiliki nilai minimum sebesar -1.262505 yaitu pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 0.756382. Rata-rata nilai growth opportunity sebesar 0.032017 < dari nilai standar deviasi sebesar 0.181632 maka data cenderung heterogen.
3. Variabel net working capital memiliki nilai minimum sebesar -0.465112 yaitu pada PT Moderland Realty Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk sebesar 0.714134. Rata-rata nilai net working capital sebesar

0.192143 < dari nilai standar deviasi sebesar 0.209578 maka data cenderung heterogen.

4. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.041537 yaitu pada PT Puradelta Lestari Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk sebesar 1.108043. Rata-rata nilai leverage sebesar 0.376447 > dari nilai standar deviasi sebesar 0.198346 maka data cenderung homogen.

3. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.470279	(35,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.790347	35	0.0000

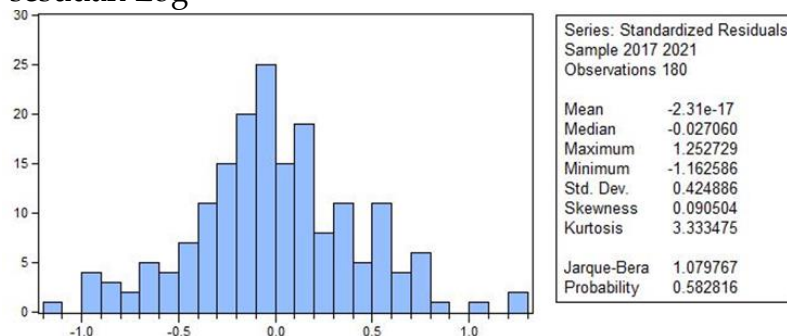
b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.414982	3	0.0015

4. Uji Data

a. Normalitas sesudah Log



Gambar 2. Uji Normalitas

Dilihat dari gambar diatas bahwa nilai probabilitas sebesar 0,582816 > 0,05 sehingga data yang diolah sudah terdistribusi secara normal melalui transformasi logaritma dengan membuang data ekstrim yang membuat data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	GO_X1	NWC_X2	LEV_X3
GO_X1	1.000000	-0.165864	0.117876
NWC_X2	-0.165864	1.000000	-0.111188
LEV_X3	0.117876	-0.111188	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.653791	Prob. F(9,170)	0.1038
Obs*R-squared	14.49093	Prob. Chi-Square(9)	0.1059
Scaled explained SS	29.18662	Prob. Chi-Square(9)	0.0006

d. Uji Autokolerasi

Tabel 6. Uji Autokolerasi

R-squared	0.080505	Mean dependent var	0.003065
Adjusted R-squared	0.031826	S.D. dependent var	0.006310
S.E. of regression	0.006209	Akaike info criterion	-7.271752
Sum squared resid	0.006553	Schwarz criterion	-7.094366
Log likelihood	664.4577	Hannan-Quinn criter.	-7.199830
F-statistic	1.653791	Durbin-Watson stat	1.660637
Prob(F-statistic)	0.103803		

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Model Data Panel

Tabel 7. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CH	0.013403	0.018224	0.735461	0.4633
GO_X1	0.013250	0.018505	0.716008	0.4752
NWC_X2	0.090103	0.030621	2.942514	0.0038
LEV_X3	0.110760	0.040088	2.762901	0.0065

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$CH = 0.013403 + 0.013250 + 0.090103 + 0.110760 + e$$

b. Uji Simultan (F)

Tabel 8. Uji Simultan

R-squared	0.686856	Mean dependent var	0.072835
Adjusted R-squared	0.602462	S.D. dependent var	0.058727
S.E. of regression	0.037028	Akaike info criterion	-3.565170
Sum squared resid	0.193317	Schwarz criterion	-2.873363
Log likelihood	359.8653	Hannan-Quinn criter.	-3.284672
F-statistic	8.138726	Durbin-Watson stat	1.703387
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai F-hitung sebesar 8.138726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 180, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 180 - 4 = 176$) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,66. Sehingga F-hitung $8.138726 > F$ -tabel 2,66 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi $0,000000 < \alpha$ taraf signifikansi 0,05 sehingga H1 diterima yang artinya growth opportunity, net working capital, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap cash holding.

c. Uji Parsial (t)

Tabel 9. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013403	0.018224	0.735461	0.4633
GO_X1	0.013250	0.018505	0.716008	0.4752
NWC_X2	0.090103	0.030621	2.942514	0.0038
LEV_X3	0.110760	0.040088	2.762901	0.0065

Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, harus mencari tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\% = 0,05$, pengujian ini menggunakan dua arah $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, yang dimana n adalah jumlah data yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian. Maka didapat $180 - 3 = 177$, sehingga T-tabel adalah 1.97346.

PEMBAHASAN

Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Leverage terhadap Cash Holding

Hasil uji F (uji simultan) dapat disimpulkan bahwa growth opportunity, net working capital dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap cash holding. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F-hitung $8.138726 > F\text{-tabel } 2,66$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi $0,000000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya growth opportunity, net working capital, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap cash holding.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap cash holding. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu $0.716008 < 1.97346$ dan nilai signifikansi sebesar $0.4752 > 0,05$ sehingga H2 ditolak yang artinya growth opportunity tidak berpengaruh secara parsial terhadap cash holding.

Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa net working capital berpengaruh terhadap cash holding. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $2.942514 > 1.97346$ dan nilai signifikansi sebesar $0.0038 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang artinya net working capital berpengaruh secara signifikan terhadap cash holding.

Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap cash holding. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $2.762901 > 1.97346$ dan nilai signifikansi sebesar $0.0065 < 0,05$ sehingga H4 diterima yang artinya leverage berpengaruh secara signifikan terhadap cash holding.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. F growth opportunity, net working capital, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap cash holding yang artinya hipotesis pertama diterima.
2. Growth opportunity tidak berpengaruh secara parsial terhadap cash holding yang artinya hipotesis kedua ditolak.
3. Net working capital berpengaruh secara signifikan terhadap cash holding yang artinya hipotesis ketiga diterima.
4. Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap cash holding yang artinya hipotesis keempat diterima.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen, seperti : cash flow, firm size, profitability dan cash conversion cycle.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang sampel tidak hanya berdasarkan satu sektor, tetapi dapat menggunakan semua sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahkan lebih lama lagi.
3. Disarankan agar perusahaan mengikuti atau menerapkan pedoman peraturan keuangan di dalam perusahaannya.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan pada penelitian ini meliputi:

1. Variabel yang digunakan peneliti hanya empat variabel penelitian, sedangkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Perusahaan tidak menyerahkan laporan keuangan secara lengkap dan informasi yang dibutuhkan tidak disertakan dalam laporan keuangan sehingga mengurangi jumlah sampel perusahaan.
3. Jangka waktu penelitian yang terlalu pendek, hanya dari tahun 2017 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, E. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 302-317.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jovanca, N., & Viriany, H. W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 944-953.
- Kusumawati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 62-77.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American economic review*, 53(3), 433-443.
- Nofryanti. (2014). Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity dan Leverage terhadap Cash Holding. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 476-496.
- Sari, D. A., & Rosini, I. (2014). Pengaruh Leverage Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada PT. XYZ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2(4), 497-521.
- Sari, S. P., & Lestari, W. R. (2015). Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi pasar (Study Pada Perusahaan indeks LQ 45). *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 1(02), 168-185.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50-63.
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- William, W., & Fauzi, S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2).
- Wiradharma, I. G., Pusparini, H., & Karim, N. K. (2017). Analysis Of Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash Holdings Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research*, 16(1).
- Yanti, M. I., & Wati, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Cash Holdings. *Global Financial Accounting Journal*, 2(2), 32-40.